



Top 5 Prosedur Estetika tahun 2018

Angeline Fanardy

Departemen Medical PT. Kalbe Farma Tbk. Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Ilmu kedokteran estetika merupakan cabang ilmu untuk memperbaiki penampilan fisik dan meningkatkan kepuasan pasien menggunakan prosedur non-invasif hingga minimal invasif. Pada tahun 2017, prosedur yang paling banyak diminati adalah *filler* bibir, *skin booster*, *fat reducing*, terapi koreksi, dan regenerasi kulit hingga nutrakosmetik. Tahun 2018, tren estetika masih terus berkembang dan mengalami beberapa perubahan meliputi rejuvenasi vagina, *fat removal* dan *body contouring*, *anti-aging* menggunakan bahan *natural*, rejuvenasi mata, dan augmentasi wajah.

Kata kunci: *Anti-aging*, estetika, penampilan fisik

ABSTRACT

Aesthetic medicine is a branch of science to improve physical appearance and patient satisfaction using non-invasive to minimally invasive procedures. In 2017, the most desirable procedures of treatment are lip filler, skin booster, fat reducing, correction and regeneration skin therapy to nutracosmetics. In 2018, the aesthetic trend still continues to grow and undergoes several changes which include vaginal rejuvenation, fat removal and body contouring, anti-aging using natural ingredients, eye rejuvenation, and facial augmentation. **Angeline Fanardy. Top 5 Aesthetics Procedure 2018**

Keywords: Aesthetic, anti-aging, physical appearance

PENDAHULUAN

Penampilan saat ini merupakan hal penting; pria ataupun wanita ingin agar penampilannya di depan umum tampak baik agar dapat meningkatkan citra diri dan kualitas hidup. Ilmu kedokteran estetika merupakan cabang ilmu untuk memperbaiki penampilan fisik dan meningkatkan kepuasan pasien menggunakan prosedur non-invasif hingga minimal invasif.¹ Ilmu kedokteran estetika juga mencakup terapi *anti-aging*, pengganti hormon, restorasi rambut, penurunan berat badan, hingga rejuvenasi vagina. Tujuan kedokteran estetika adalah untuk membantu pasien merasa lebih baik, bukan hanya terlihat lebih baik.¹

Berdasarkan data *American Society for Aesthetic Plastic Surgery (ASAPS)*, secara keseluruhan prosedur kosmetik meningkat hingga 197% sejak tahun 1997 hingga 2011. Pada tahun 2011 di Amerika Serikat dilakukan sekitar 9,2 juta prosedur operasi dan non-operasi kosmetik. Prosedur ini banyak pada usia dewasa dan dewasa muda di bawah usia 34 tahun. Tekniknya meliputi beberapa prosedur seperti lipoplasti, augmentasi payudara

atau rhinoplasti. Pada tahun 2015, prosedur kosmetik meningkat hingga 39% selama 5 tahun terakhir (2011-2015) dengan 17% prosedur operasi dan 44% non-operasi.²

Tahun 2017 merupakan tahun '*Plumped-up Lips*'. Banyak orang berlomba-lomba memiliki bibir seksi dan berisi menggunakan bantuan suntikan *filler* pada bibir. Saat ini, augmentasi bibir masih memiliki banyak peminat ditambah beberapa prosedur lain yang populer di tahun 2018.^{3,4} Tren lain pada tahun 2017 juga meliputi *skin booster* menggunakan *dermal filler* berisikan asam hialuronat dengan cara mikroinjeksi (disuntikkan di permukaan kulit), prosedur *fat-reducing*, mengangkat garis wajah menggunakan benang (*thread-lift*), terapi koreksi menggunakan toksin botulinum dan *filler* hingga terapi regenerasi menggunakan PRP, dan nutrakosmetik. Nutrakosmetik merupakan bagian ilmu estetika dengan pemberian suplemen oral untuk perbaikan kondisi kulit.⁴

Tren Estetika tahun 2018

Pada tahun 2018, prosedur estetika yang banyak diminati sebagai berikut:⁵

1. Rejuvenasi vagina

Rejuvenasi vagina merupakan suatu prosedur radiofrekuensi (RF) menggunakan alat yang dimasukkan ke dalam vagina, alat ini dapat memberikan energi pada jaringan.⁶ Rejuvenasi vagina menggunakan radiofrekuensi sepertinya akan terus mengalami peningkatan peminat. Terapi radiofrekuensi ini bermanfaat untuk kesehatan vagina terutama ditujukan pada pasien yang melahirkan secara normal dan sudah menopause. Terapi ini juga dapat digunakan untuk mengatasi efek samping prosedur histerektomi atau kemoterapi pada wanita.^{6,7}

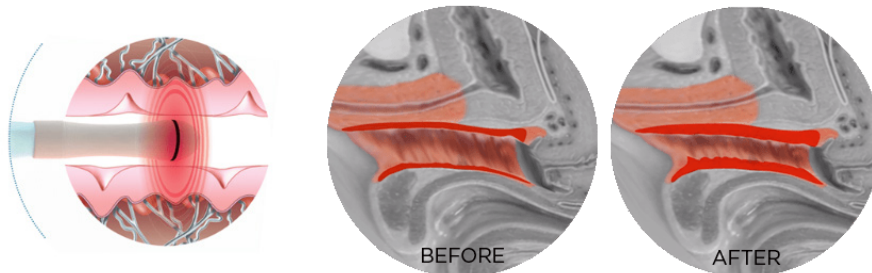
Rejuvenasi ini memberikan manfaat medis seperti mengurangi inkontinensia, mencegah kebocoran vagina, dan menstimulasi lubrikasi vagina.⁶ Tergantung teknik yang digunakan, prosedur ini memberikan kepuasan pasien hingga lebih dari 90%.^{4,5}

Sejak dahulu, rejuvenasi vagina sudah memiliki banyak peminat melalui vaginoplasti (prosedur operasi untuk mengembalikan kerapatan vagina), meskipun memiliki banyak kekurangan seperti nyeri, lama, dan prosedur yang sangat kompleks. Saat ini



rejuvenasi vagina menggunakan teknologi radiofrekuensi dan pemanasan 360 derajat dengan tujuan meningkatkan suhu target jaringan hingga lebih dari 40°C, dilakukan dalam 8 menit, sehingga terjadi peningkatan perfusi jaringan di daerah vagina.⁵⁻⁷

Penelitian *pilot* untuk mengevaluasi keamanan dan tolerabilitas radiofrekuensi terapi pada introitus vagina setelah melahirkan normal pada 24 wanita usia 25-



Gambar 1. Rejuvenasi vagina menggunakan gelombang radiofrekuensi dan pemanasan 360°

44 tahun menggunakan RF 75-90 J/cm² memberikan hasil peningkatan kerapatan vagina hingga 67% dalam 1 bulan setelah terapi dan 87% pada bulan ke-6 setelah terapi ($p < 0,001$). Skor rata-rata fungsi seksual (FSFI/ *female sexual function index*) juga meningkat dari sebelumnya 27,6±3,6 menjadi 32,0±3,0 pada bulan ke-6 ($p < 0,001$); skor FSDS-R (*female sexual distress scale-revised*) yang dinilai menggunakan kuesioner juga membaik dari 13,6±8,7 menjadi 4,3±5,0 pada bulan ke-6 ($p < 0,001$).⁸

Penelitian lain secara prospektif, acak, tersamar tunggal, dengan kontrol plasebo (menggunakan *sham*) di 9 tempat di Kanada, Italia, Spanyol, dan Jepang pada 155 pasien pre-menopause. Terapi RF diberikan 90 J/cm² selama 5 kali dan plasebo (*sham*) diberikan 1 J/cm². Penilaian menggunakan VSQ (*vaginal laxity questionnaire*); skor kerapatan vagina dinilai dari paling longgar (nilai 0) hingga paling rapat (nilai 7). Terapi RF memberikan hasil peningkatan nilai VSQ hingga 43,5% pada pasien yang diberi perlakuan ($p=0,002$). Perbedaan skor FSFI dan FSDS-R masing-masing adalah 1,8 ($p=0,031$) dan -2,42 ($p=0,056$) pada pasien yang diberi perlakuan. Kejadian efek samping yang sering adalah *discharge* vagina sebanyak 11,1% pada kelompok perlakuan berbanding 12,3% pada kelompok plasebo.⁹ Kedua penelitian ini

menunjukkan bahwa terapi radiofrekuensi merupakan alternatif yang aman dan efisien untuk mengembalikan kerapatan vagina dan memperbaiki fungsi seksual.⁸⁻⁹

2. Fat Removal dan Body Contouring non-invasif

Teknik ini bertujuan untuk menghilangkan lemak tubuh yang sulit dihilangkan dengan olahraga dan diet. Prosedur *fat removal* non-invasif ini juga menghilangkan beberapa

faktor risiko yang bisa terjadi dengan prosedur *fat removal* invasif seperti embolisme, infeksi, dan nyeri operasi.⁵

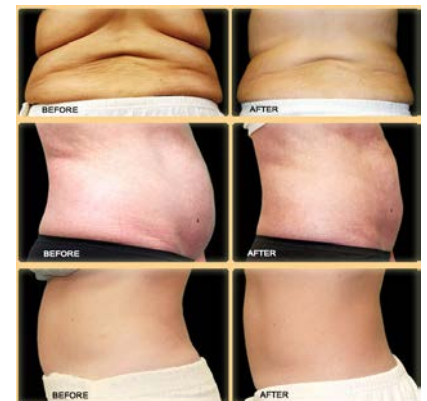
Popularitas terapi *fat removal* non-invasif meningkat hingga 18,7% sejak tahun 2016.⁴ Hasil *fat removal* non-invasif ini biasanya permanen. Prosedur yang paling populer adalah dengan membekukan atau memanaskan sel lemak, sehingga dapat dieliminasi secara alami dari tubuh. Daerah-daerah yang dapat menjalani prosedur ini adalah *bra-line*, kantung lemak daerah lutut, dan *double-chin*.^{10,12}

Double-chin saat ini dapat dihilangkan menggunakan prosedur injeksi asam deoksikolat di daerah dagu yang sudah disetujui penggunaannya oleh *Food and Drug Administration* (FDA) Amerika sejak 2015.¹¹ Asam deoksikolat bermanfaat mengurangi tumpukan lemak di leher dan dagu. Tidak seperti *liposuction* yang memungkinkan sel lemak menumpuk kembali setelah operasi, sel lemak dihancurkan seluruhnya oleh asam deoksikolat sehingga tidak lagi bisa menyimpan lemak; asam deoksikolat dapat menghilangkan *double-chin* secara permanen.¹² Penelitian asam deoksikolat sudah dilakukan sejak tahun 1946 hingga tahun 2016.¹⁰ Selama periode tersebut terdapat 5 penelitian fase III secara multisenter,

acak, tersamar ganda, pada 1700 pasien yang menggunakan regimen ATX-10 (*deoxycholic acid*/ asam deoksikolat) sebanyak 2 mg/cm² yang diinjeksikan setiap bulan selama 4-6 sesi. Penilaian menggunakan *rating scale* oleh dokter dan pasien sendiri secara subjektif.¹² Hasil injeksi asam deoksikolat menunjukkan berkurangnya lemak submental yang diukur dengan ketebalan kulit dan MRI.¹² Sebanyak 70% pasien mengalami perbaikan poin CR-SMRS (*Clinician-Reported Submental Fat Rating Scale*) ≥ 1 berbanding 18,6% pasien plasebo ($p < 0,001$); penilaian pasien sendiri juga memberikan hasil 64,8% kepuasan pada penampilan wajah dan dagu mereka setelah terapi dibandingkan pada 29,3% pasien plasebo ($p < 0,001$).¹² Asam deoksikolat adalah obat pertama yang dapat mengurangi lemak submental dan mencegah kembalinya lemak.¹⁰⁻¹²

3. Anti-aging menggunakan bahan natural

Untuk banyak orang muda, mencegah timbulnya kerutan lebih baik dibandingkan mengurangi setelah kerutan muncul. Seiring bertambahnya kesadaran manusia akan pentingnya bahan *natural* dan hidup sehat, banyak masyarakat beralih dari estetika sintetik/buatan ke bahan-bahan *natural*. Salah satu solusi terbaru rejuvenasi wajah adalah menggunakan *stem cell*. *Stem cell*



Gambar 2. Terapi sebelum dan sesudah prosedur *fat removal*

bisa diekstraksi dari lemak dan kemudian digunakan untuk terapi kerutan dan memperbaiki volume wajah.⁵

Cara lain adalah PRP (*platelet rich plasma*) atau biasa disebut dengan *vampire facelift*. PRP adalah terapi menggunakan plasma dan *platelet* pasien sendiri yang dipisahkan dari darah pasien. PRP kemudian



dimasukkan ke dalam kulit pasien yang sama menggunakan beberapa seri injeksi atau melalui mikrodermabrasi. Hal ini bermanfaat merangsang pertumbuhan kolagen, sehingga kulit terlihat lebih lembut.⁵ Tren lain yang juga sedang berkembang adalah dengan menggunakan *microneedling*. Jarum-jarum kecil ini digunakan untuk menstimulasi kulit menghasilkan lebih banyak kolagen.⁵

Farmasi juga masih berusaha mengeluarkan berbagai krim yang dapat memperlambat proses penuaan. Komposisi yang saat ini sedang dikembangkan untuk terapi krim *anti-aging* adalah retinol dan asam hialuronat.⁵ Retinol merupakan derivat vitamin A. Retinol berbeda dari asam retinoat. Retinol bersifat lebih ringan dan lebih tidak iritatif dibandingkan asam retinoat, selain itu retinol biasanya didapatkan dari bahan alami, sedangkan asam retinoat merupakan bahan kimia buatan.¹³ Penggunaan retinol sudah banyak diteliti bagi kulit manusia. Salah satunya dilakukan pada 41 wanita sehat rentang usia 35-55 tahun tanpa kelainan kulit apapun. Subjek diberi topikal retinol 0,1% seluruh wajah setiap 2 hari selama 2 minggu dan kemudian setiap hari selama 10 minggu berikutnya.¹⁴ Penilaian menggunakan foto seluruh wajah menggunakan Canfield VISIA-CR pada *baseline*, dan 4 minggu setelah terapi. Kerutan wajah dievaluasi menggunakan *Facial Analysis Computer Evaluation System* (FACES) yang merupakan program analisis wajah untuk melihat jumlah dan keparahan kerutan. Selain itu, juga dilakukan penelitian histologi menggunakan pewarnaan H&E dan secara mikroskopis. Gen kulit dan protein diperiksa menggunakan RT-PCR dan *immunochemistry*.¹⁴ Setelah 4 minggu, didapatkan perbaikan ketebalan epidermis dan peningkatan ekspresi kolagen tipe I dan tipe III beserta dengan prokolagennya. Analisis menggunakan FACES menunjukkan berkurangnya kerutan wajah secara signifikan setelah 12 minggu pemakaian. Secara umum memang tidak terdapat perbedaan signifikan efikasi retinol dan asam retinoat, namun efek samping seperti kemerahan dan perih pada kulit lebih rendah pada retinol dibandingkan pada asam retinoat.¹⁴

4. Rejuvenasi mata

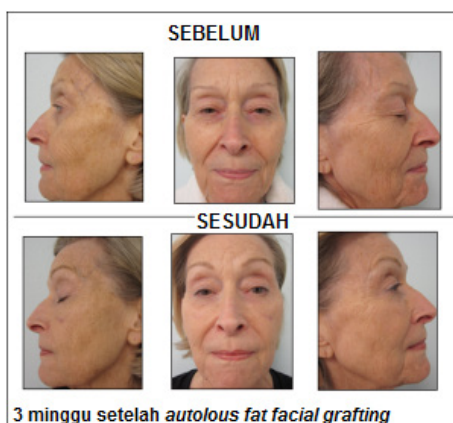
Prosedur rejuvenasi mata makin diminati oleh masyarakat berusia lebih muda dan tidak lagi menunggu usia tua untuk melakukannya.¹⁵

Prosedur yang banyak dilakukan adalah untuk mengurangi mata terlihat lelah karena kerutan *crow's feet* (sekitar mata), kantung mata dan lingkaran hitam di bawah mata, yaitu injeksi dermal *filler* yang berfungsi mengisi volume kulit.^{5,15}

Penelitian pada 151 pasien (302 mata) dengan injeksi *filler* asam hialuronat pada kantong mata dengan rata-rata injeksi 0,48 mL per mata memberikan kepuasan hingga 97%. Dalam 1 bulan juga terdapat 18% permintaan untuk injeksi lagi (*touch-up*).^{15,16}

Selain *filler*, digunakan juga teknik lain berupa *autolog us facial fat grafting*. Restorasi volume yang kurang pada beberapa bagian di sekitar mata seperti lipatan atas mata, perbatasan kelopak mata bawah dan pipi, alis, daerah tengah wajah (*midface*), dapat secara dramatis mengembalikan kesegaran dan tampilan lebih muda pada area mata. *Filler* juga dapat menjadi pilihan yang baik untuk pasien yang menginginkan rejuvenasi non-operasi.⁵

Pilihan lain adalah injeksi toksin botulinum yang penggunaannya makin meningkat.⁴ *Peeling* menggunakan bahan kimia juga merupakan pilihan populer dan banyak digunakan; bermanfaat untuk mengurangi hiperpigmentasi (lingkaran hitam) di bawah mata.⁵



Gambar 3. Sebelum dan sesudah *autologous fat facial grafting*.

5. Augmentasi wajah

Dermal filler banyak digunakan untuk augmentasi wajah, seperti mengubah hidung (dengan non-operasi), augmentasi dagu, dan meningkatkan garis wajah, sehingga terlihat lebih berisi dan kencang. Operasi sudah banyak ditinggalkan karena efek sampingnya;

injeksi dermal *filler* bermanfaat mengubah bentuk hidung dan meningkatkan garis wajah dengan prosedur yang lebih cepat dan aman.⁵



Gambar 4. Daerah-daerah yang membutuhkan *face augmentation* untuk memberikan kesan lebih 'berisi'

Saat ini banyak permintaan untuk 'pengisian' volume wajah untuk durasi yang lebih lama dan lebih padat, sehingga banyak injeksi dermal *filler* menggunakan *filler* asam hialuronat yang dapat bertahan lama (hingga 2 tahun) atau jenis *filler* mengandung *calcium hydroxyapatite* yang dapat bertahan hingga kurang lebih 18 bulan. *Filler* yang bertahan lama tidak hanya menyebabkan volume terlihat 'berisi', namun juga dapat meningkatkan produksi kolagen sehingga menghasilkan rejuvenasi kulit.^{5,15}

Penelitian pada 15 subjek sehat di usia 35-65 tahun yang memiliki skor WRSR 3 (*Wrinkle Severity Rating Scale*) yang mengindikasikan kehilangan volume wajah *moderate* diberi injeksi *filler* asam hialuronat. Pada minggu ke-24, 100% pasien merasa puas dengan hasilnya dan tidak ada kejadian efek samping.¹⁶

SIMPULAN

Tren estetika pada tahun 2018 memiliki sedikit perbedaan. Beberapa terapi yang masih terus diminati sejak tahun 2017 adalah injeksi *dermal filler* dan koreksi menggunakan toksin botulinum yang dapat dikombinasikan dengan *filler* terutama untuk augmentasi wajah. Peningkatan minat pada terapi rejuvenasi vagina memberikan perbaikan kerapatan vagina dan perbaikan fungsi seksual.



Tahun 2017, terapi masih berkisar pada *fat reducing*, sedangkan tahun 2018 pasien lebih terfokus pada *fat removal* dan *body contouring*. Terapi yang berhubungan dengan berat badan dan lemak membandel tentu akan makin berkembang demi mencapai tubuh proporsional dan berat badan ideal.

Terapi *anti-aging* saat ini juga masih sangat diminati walaupun terdapat perubahan

dibandingkan tahun 2017 yang banyak menggunakan nutrakosmetik, saat ini pasien lebih terfokus untuk mendapatkan hasil lebih instan dan lebih mudah, sehingga pilihan banyak jatuh pada tindakan seperti PRP atau penggunaan krim wajah mengandung bahan aktif seperti retinol dan asam hialuronat yang dipercaya memberikan manfaat *anti-aging* langsung.

Ilmu kedokteran estetika makin lama juga makin berkembang. Diharapkan industri ini menjadi lebih luas dan pada satu tempat atau klinik estetika terdapat banyak fasilitas dan terapi yang dapat dikerjakan oleh dokter estetika, sehingga memudahkan pemilihan pasien dan melakukan terapi secara bersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Krueger N, Luebberding S, Sattler G, Hanke W, Alexiades-Armenakas M, Sadick N. The history of aesthetic medicine and surgery. *J Drugs in Dermatol*. 2013;12(7):737-42
2. The American Society for Aesthetic and Plastic Surgery. Cosmetic surgery national data bank statistics. 2015.
3. Reddy A. 5 Surprising aesthetics trends in 2018 [Internet]. January 2018 [cited at 13 Oktober 2018]. Available from: <https://www.medisculpt.co.za/5-surprising-aesthetics-trends-in-2018/>
4. Anti-Aging Medicine World Congress. Top 5 aesthetic medicine trends. 2017
5. IAPAM. Emerging trends in aesthetic medicine in 2018. 2018.
6. Occhino JA, Trabuco EC, Heisler CA, Klingele CJ, Gebhart JB. Changes in vaginal anatomy and sexual function after vaginal surgery. *Int Urogynecol J*. 2011;22:799-804.
7. Schimpf MO, Harvie HS, Omotosho TB, Epstein LB, Jean-Michel M, Olivera CK, et al. Does vaginal size impact sexual activity and function? *Int Urogynecol J*. 2010;21:447-52.
8. Millheiser LS, Pauls RN, Herbst SJ, eChen BH. Radiofrequency treatment of vaginal laxity after vaginal delivery: Nonsurgical vaginal tightening. *J Sex Med*. 2010;7:3088-95.
9. Krychman M, Rwan CG, Allan BB, DeRogatis L, Durbin S, Yacoubian A, et al. Effect of single-treatment, surface-cooled radiofrequency therapy on vaginal laxity and female sexual function: The VIVEVE I Randomized controlled trial. *J Sex Med*. 2017;14:215-25.
10. Humphrey S, Sykes J, Kantor J, Bertucci V, Walker P, Lee DR, et al. ATX-101 for reduction of submental fat: A phase III randomized controlled trial. *J Am Acad Dermatol*. 2016;75(4):788-97.e7
11. Kybella PI, ed. Kybella (deoxycholic acid) injection prescribing information. Westlake Village, CA: Kythera Biopharmaceuticals, Inc; 2015
12. Dunican KC, Patel DK. Deoxycholic acid for reduction of submental fat. *Ann Pharmacother*. 2016;50(10):855-61.
13. Mukherjee S, Date A, Patravale V, Korting HC, Roeder A, Weindl G. Retinoids in the treatment of skin aging. *Clin Interv Aging*. 2006;1(4):327-48.
14. Kong R, Cui Y, Fisher GJ, Wang XJ, Chen Yb, Schneider LM, et al. A comparative study of the effects of retinol and retinoic acid on histological, molecular, and clinical properties of human skin. *J Cosmet Dermatol*. 2016;15(1):49-57
15. Jandhyala R. Dermal fillers for facial rejuvenation: A review of clinical evidence. *J Aesthetic Med*. 2015;1(1):6-13.
16. Barr SKM, Benchetrit A, Sapijaszko M, Andriessen A. Clinical evaluation of a cross-linked hyaluronic acid dermal filler applied for facial augmentation. *J Drugs in Dermatol*. 2015;14(1):19-23.